

Pengaruh Pengembalian Hasil Tes Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Ambon

Oleh : Gesia Mira Urlialy
Pendidikan Sejarah PPS UNJ

Abstract

Principal problems in this study is, Is there any effect of the return of the test results on learning outcomes of students in the subjects of history class VII SMP. 6 Ambon, in order to determine whether there is influence refund learning outcomes of students who test history returned higher than the results of the test of history that is not returned to the research conducted by the type of experimental research static using the two groups and only one of them treated experimental and one group subjected to the treatment.

From the research, the result is no refund influence the test result history lesson on learning outcomes of students of class VII SMP. 6 Ambon

Keyword: Returns Test Results

Abstrak

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah, Apakah ada pengaruh pengembalian hasil tes terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas VII SMPN. 6 Ambon, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengembalian hasil belajar siswa yang hasil tes sejarahnya dikembalikan lebih tinggi dari hasil tes sejarah yang tidak dikembalikan, untuk itu penelitian yang dilakukan dengan tipe penelitian eksperimen statis dengan menggunakan dua kelompok dan hanya satu diantaranya yang diberi perlakuan eksperimental dan satu kelompok dikenakan perlakuan.

Dari penelitian, maka hasilnya ada pengaruh pengembalian hasil tes pelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN. 6 Ambon

Kata Kunci: Pengembalian Hasil Tes

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian integral dari tujuan Negara yang terkandung di dalam UUD 1945 alinea ke-4 Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban umum, merupakan inti dari cara pandang bangsa untuk memajukan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Pendidikan memegang peranan penting karena bangsa yang besar adalah bangsa yang telah maju pendidikannya sehingga mendorong terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan disekolah maka perlu dilakukan usaha pembenahan terhadap pelaksanaan proses belajar siswa, disamping meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar. Di sekolah banyak tantangan yang sering di hadapi pendidik maupun peserta didik. Kesulitan untuk peserta didik yaitu kesulitan dalam belajarnya. Dengan kesulitan tersebut patut untuk kita sebagai calon guru memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam rangka perbaikan dan peningktan hasil belajar siswa, maka salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah usaha pengkajian perlakuan guru terhadap hasil tes dari siswa. Hasil tes dari siswa yang berupa tes formatif yang dilaksanakan dalam jangka pendek. Senada dengan itu Oemar Hamalik (2001:212) mengatakan bahwa pada akhir pelajaran guru berkewajiban memberikan penilaian, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai TIK (tujuan instruksional khusus).

Dalam kegiatan belajar-mengajar seringkali guru tidak mengembalikan hasil tes siswa yang menyebabkan siswa tidak mengetahui dimana letak kebenaran dan kesalahannya, sehingga pada diri mereka tidak timbul usaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut. J. Mursell dan S. Nasution (2001:103) mengatakan bahwa cara yang paling buruk ialah kalau guru merahasiakan hasil pekerjaan murid atau sekedar mengembalikan pekerjaan murid tanpa komentar. Dengan demikian pengembalian hasil tes bagi siswa sangat besar manfaatnya. Apabila pengembalian hasil tes sudah di beri nilai, maka siswa tau di mana letak kesalahannya. Dengan

demikian akan mudah memfokuskan belajarnya pada bagian yang belum dikuasai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan Penulis saat melakukan penelitian di SMP N. 6 Ambon, kesan yang diperoleh ialah setelah guru selesai melakukan tes formatif dan telah selesai memeriksa hasil siswa, Guru jarang mengembalikan hasil tes formatif siswa. Hal inilah yang mendorong Penulis untuk mengangkat permasalahan yaitu membandingkan hasil tes formatif siswa yang dikembalikan dan hasil tes formatif siswa yang hasil tesnya tidak dikembalikan dalam suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Pengembalian Hasil Tes Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N. 6 Ambon. Dengan permasalahan penelitian Apakah ada pengaruh pengembalian hasil tes terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah ?

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah : Sebagai bahan masukan pada guru sejarah agar dalam proses belajar mengajar mempunyai salah satu cara yang efektif dalam melaksanakan tes serta menangani sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kajian Pustaka

Belajar merupakan faktor yang terpenting bagi keberhasilan setiap orang. Dengan belajar maka seseorang dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk membangun dirinya. Dengan belajarpun proses perubahan tingkah laku dapat terjadi. Menurut Sadirman (2006:20) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian

kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Selanjutnya Haris & Jihad (2008:1) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kemudian Oemar Hamalik (2001:27) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, karena setiap orang melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Sementara itu Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah proses yang aktif, suatu fungsi dari keseluruhan lingkungan di sekitarnya. Senada dengan itu Slameto (dalam Hamdani 2011:20) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi secara terus menerus akibat interaksi dengan lingkungan sehingga perkembangan intelektual semakin baik. Dengan belajar setiap individu dapat membangun pengetahuannya sendiri

sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Menurut Rusman (2012:85) Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Dari pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas, memberikan implikasi bahwa tujuan belajar adalah untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari pembelajar (siswa). Dalam pengertian bahwa setelah belajar diharapkan akan menjadi perubahan dalam diri siswa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak dapat melakukan menjadi dapat melakukan, dari tidak terampil menjadi terampil, dan sebagainya.

Demikian pula dalam hal sikap, belajar bertujuan untuk membangun sikap yang positif terhadap sesuatu. Hal inilah yang disebut hasil belajar. Selanjutnya Purwanto (2009:45) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Kemudian Jihad & Haris (2008:14) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif yang berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial dan psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skil) yang

bersifat manual dan monotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang sudah menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Selain itu kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kondisi dimana siswa telah memahami tujuan belajar tertentu melalui suatu proses belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan hasil dari proses belajar tersebut dapat dilihat atau terjadi berkat evaluasi yang dilakukan.

Tes merupakan alat ukur yang sering, digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Menurut Anas Sudijono (1996:66) tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi yang dicapai.

Pengembalian hasil tes bagi siswa cukup besar manfaatnya, apalagi pengembaliannya sudah diberi skor dan

ditunjukkan letak kesalahannya, hal ini akan mengakibatkan siswa dapat mengetahui apa dan dimana kesalahan yang telah dilakukannya, dan mereka akan berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Dengan pengembalian hasil tes maka siswa akan berusaha untuk memacu dirinya atau timbulnya motivasi dari dirinya untuk berusaha agar dapat memperoleh prestasi yang lebih baik diwaktu mendatang.

Sehubungan dengan itu J. Mursell dan S. Nasution (2001:102) mengatakan bahwa hasil belajar meningkat jika orang yang bersangkutan diberitahukan hasilnya. Dengan demikian pelajaran dapat diorganisir sedemikian rupa sehingga murid sepenuhnya mengetahui hasil pekerjaannya.

Pengembalian hasil tes akan lebih baik jika guru sudah memberikan nilai atau komentar. Senada dengan itu Tieg (dalam J. Mursell dan S. Nasution, 2001:307) mengatakan bahwa guru wajib memberikan nilai kepada suatu pekerjaan tertentu. Sejalan dengan itu Suryabrata (2004:296) mengatakan bahwa penilaian itu ialah untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan kemajuan anak didik. Hasil daari tindakan mengadakan penilaian itu lalu dinyatakan dalam suatu pendapat dengan mempergunakan lambang-lambang A, B, C, D, E da nada yang mempergunakan skala 11 tingkat yaitu mulai 0-10.

Dengan demikian siswa akan memfokuskan belajarnya pada bagian-bagian yang belum dikuasainya, dan menganalisis mengapa mereka melakukan kesalahan. Tetapi jika hasil tes tidak dikembalikan maka siswa tidak mengetahui dimana kesalahan yang telah dilakukannya, dengan demikian tidak ada usaha-usaha untuk memperbaiki

kesalahan tersebut.

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembalian hasil tes merupakan suatu proses yang sangat bermanfaat lebih khususnya kepada siswa. Yang mana secara langsung siswa dapat mengetahui tingkat kemampuannya dalam menguasai materi yang telah diajarkan guru dan akan memacu siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah tipe penelitian eksperimen statis. Menurut Arief Furchan (2007:376) eksperimen statis menggunakan dua kelompok dan hanya satu diantaranya yang diberi perlakuan eksperimental yaitu siswa yang hasil tes sejarahnya dikembalikan sedangkan kelompok kontrol tidak dikenakan perlakuan.

Desain penelitian:

Kelas	Perlakuan Variable Bebas	Post test Variable Terikat
E	X	Y1
C	-	Y2

Keterangan :

E = Eksperimen

C = Control

X = kelompok perlakuan

- = kelompok tanpa perlakuan

Y1 = hasil belajar siswa yang menggunakan perlakuan

Y2 = hasil belajar siswa tanpa menggunakan perlakuan

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N. 6 Ambon, Kec. Sirimau Kel. Amantelu kota Ambon.

Prosedur Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang kertas tes sejarahnya dikembalikan dan siswa yang kertas tes sejarahnya tidak dikembalikan di SMP N. 6 Ambon.

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kelas	Hari	Jampel	Kelas	Hari	Jampel
VII-4	Kamis	2-3	VII-8	Selasa	1-2

Namun sebelum uji t dipergunakan, maka terlebih dahulu diuji keabsahan sampel yang diambil melalui uji normalitas, karena sampel dikatakan abash apabila sampel berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelas digunakan rumus chi-kuadrat

Prosedur Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang kertas tes sejarahnya dikembalikan dan siswa yang kertas tes sejarahnya tidak dikembalikan di SMP N. 6 Ambon, maka hasil belajar dibuat dalam rumus uji t :

$$\sqrt{\frac{n1 \cdot n2 \cdot (n1 + n2 - 2)}{n1 + n2}} \cdot \frac{X1 - X2}{\sqrt{n1 \cdot S^2 - n2 \cdot S^2}}$$

Keterangan :

n1 : Jumlah subjek pada kelompok eksperimen

n2 : Jumlah subjek pada kelompok kontrol

X1 : nilai rata-rata pada kelompok eksperimen

X2 : nilai rata-rata pada kelompok kontrol

S1 : kuadrat simpangan baku pada

kelompok eksperimen
 S^2 : kuadrat simpangan baku pada kelompok kontrol

Namun sebelum uji t dipergunakan, maka terlebih dahulu diuji keabsahan sampel yang diambil melalui uji normalitas, karena sampel dikatakan abash apabila sampel berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelas digunakan rumus chi-kuadrat dengan :

$$\chi^2 = \frac{(f_h - f_0)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- : chi-kuadrat
- f_0 : frekuensi observasi
- f_h : frekuensi harapan
- namun lebih dahulu melalui langkah perhitungan :
- interval = range/(banyak kelas)
- Rata-rata
- = $\frac{\sum (fx)}{n}$
- Keterangan :
- : rata-rata sesungguhnya
- : rata-rata sementara
- f_x : frekuensi deviasu mean kerja
- i : interval
- n : banyak subjek

Standar deviasi

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum f^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

Keterangan :

- SD : standar deviasi
- i : lebar kelas
- f_x : frekuensi deviasi dari mean kerja
- n : jumlah subjek

Kriteria pengujian yang digunakan pada teknik ini adalah 5% dan 1% dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2$) dan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tab}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tab}$ maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan daftar nilai kemampuan awal maka data yang diperoleh disusun ke dalam distribusi frekuensi. Pada daftar distribusi frekuensi data kelas eksperimen diperoleh interval 86-95 diraih oleh 4 siswa, interval 76-85 diraih oleh 5 siswa, interval 66-75 diraih oleh 14 siswa, interval 56-65 diraih oleh 5 siswa dan interval 46-55 diraih oleh 2 siswa.

Maka uji normalita diperoleh chi-kuadrat adalah 8,38 daerah db = $k - 1 = 4$ maka harga kritik dari chi-kuadrat yang terdapat dalam tabel pada interval kepercayaan 95% adalah 9,49. Dengan demikian dapat disimpulkan antara f_0 (frekuensi empirik) dengan f_h (frekuensi teoritik) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain kemampuan belajar sejarah kelas VII mengikuti distribusi normal

Selanjutnya pada kelas kontrol diperoleh interval 83-90 diraih oleh 6 siswa, interval 75-82 diraih oleh 7 siswa, interval 67-74 diraih oleh 6 siswa, interval 59-66 diraih oleh 6 siswa dan interval 51-58 diraih oleh 5 siswa.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh chi-kuadrat adalah 14,6 daerah db = $k - 1 = 4$ maka harga kritik dari chi-kuadrat yang terdapat dalam tabel pada interval kepercayaan 95% adalah 9,49. Dengan demikian dapat disimpulkan antara f_0 (frekuensi empirik) dengan f_h (frekuensi teoritik) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain kemampuan sejarah kelas VII mengikuti distribusi normal.

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi bagi setiap kelas dapat disajikan sebagai berikut:

Standar Deviasi dan Nilai Rata-Rata Kedua Kelas

Kelas	SD	\bar{X}
Eksperimen	20,7	71,8
Kontrol	26,4	71,3

Dari tabel terlihat bahwa kelas eksperimen mempunyai SD = 20,7 dan $\bar{X} = 71,8$. Sedangkan pada kelas kontrol mempunyai SD = 26,4 dan $\bar{X} = 71,3$ setelah itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji t (lampiran 16 hal 81) diperoleh $t_{hit} = 29,49$. Maka selanjutnya dikonsultasikan ke t_{tab} dengan db = 58 pada taraf signifikan 1% = 2,68 dan 5% = 2,01.

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh $t_{hit} > t_{tab}$. Ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian terlihat bahwa ada pengaruh pengembalian hasil tes sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ambon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : ada pengaruh pengembalian hasil tes sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN. 6 Ambon. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisa uji beda rata-rata dimana $t_{hit} = 29,49$ dan dikonsultasikan ke t_{tab} pada taraf signifikan 1% = 2,68 dan 5% = 2,01 ternyata $t_{hit} > t_{tab}$. Ini berarti hasil belajar yang diperoleh pada kedua kelas adalah berbeda.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis menyarankan :

1. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya seorang guru mengembalikan hasil tes siswa supaya dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru dan calon guru khususnya guru sejarah dan calon guru sejarah hendaknya ketika dalam melakukan kegiatan tes sangat diharapkan

agar hasil tes siswa dikembalikan agar dapat membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa itu berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimin. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik Oemar. 2001. *Prosedur Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haris & Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Margono. 2000. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursell J. & Nasution S. 2006. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadirman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grassindo Persada.
- Sudijono Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grassindo Persada.
- Suryabrata. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grassindo Persada.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: AlfaBeta.
- Zuriah. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.